

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional pada UU No. 20/2003, mendefinisikan pendidikan yakni upaya yang direncanakan untuk menciptakan pembelajaran dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan moralitas serta keterampilan untuk kebutuhan pribadinya, masyarakat, dan bangsa. Menurut KBBI, pendidikan yakni proses atau tindakan mendidik serta cara mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan. Sementara itu, menurut M. J. Longeveled, pendidikan yakni usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak untuk mengarahkannya menuju tahap kedewasaan yang akan membantu anak agar mampu menjalani tugas dan kegiatannya sehari-hari secara mandiri. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses seseorang belajar untuk mengembangkan diri menjadi individu yang dapat hidup dan bersaing dilingkungan sosial serta mengubah kebiasaan individu itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam prosesnya, pendidikan digerakkan oleh guru sebagai salah satu peran utama dalam dunia pendidikan.

Guru ialah tokoh penting dalam proses belajar yang terjadi di satuan pendidikan. Guru merupakan tenaga profesional yang menjadi peran terdepan dalam dunia pendidikan. Tugas utama guru melatih, membimbing, mendidik, mengarahkan,

mengajar dan mengevaluasi peserta didik yang diajar. Sebagai sosok yang akan mendidik anak-anak, kualitas kinerja guru menjadi faktor kunci dalam pencapaian pendidikan khususnya disatuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang merupakan jenjang pendidikandasra dan awal bagi pembentukan karakter dan kemampuan akademik siswa. Kinerja yang optimal diperlukan guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa. UU No.14/2005 menjelaskan kinerja guru dapat dilihat berdasarkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja guru secara umum dipengaruhi oleh berbagai aspek baik aspek internal maupun aspek eksternal. Salah satu aspek internal yang sering kali diabaikan adalah kondisi psikologis guru.

Psikologis didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memahami perilaku manusia dalam melakukan sesuatu, juga memahami cara manusia tersebut berpikir dan berperasaan. Kondisi psikologis adalah kondisi yang mempengaruhi tingkah laku dan sikap dari seorang individu dan meliputi kemampuan individu dalam mengontrol emosi, keyakinan diri dan orientasi tujuan. Kondisi psikologis ini mencakup aspek emosional, kognitif, mental yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja dan produktivitas guru dilingkungan kerjanya.

Ketika seorang individu mengalami gangguan kondisi psikologis, pada umumnya kontrol emosi yang dimilikinya berjalan tidak baik. Hal ini memiliki dampak individu tersebut menjadi mudah marah, suka berdiam diri, menjadi tidak peduli dengan kondisi sekitar, tidak percaya diri bahkan ketika kondisinya semakin parah dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dari individu itu sendiri. Sebagai individu biasa, seorang guru tentu sering kali berhadapan dengan situasi dilematis.

Guru diharapkan mampu bertahan pada norma-norma etika psikologis namun memiliki kualitas dan ketahanan kondisi psikologis yang berbeda-beda. Kondisi psikologis yang terganggu dapat berkembang menjadi sebuah konflik, rasa frustrasi dan bahkan bisa berdampak pada kondisi psikis dan fisik. Stres dan tekanan psikologis yang tidak tertangani dengan baik dapat menurunkan kualitas kinerja guru dan berdampak negatif pada komitmen dan disiplin kerja seorang guru.

Kecamatan Karimun adalah kecamatan yang berada di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Di Kecamatan Karimun, berbagai permasalahan dunia pendidikan juga terjadi. Beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan perubahan kebijakan kurikulum, beban administrasi guru yang meningkat, keterbatasan fasilitas sekolah serta masalah finansial mampu menjadi pemicu permasalahan ataupun tekanan psikologis pada guru. Dilansir dari Tribun News, guru-guru yang berada di Kabupaten Karimun beberapa bulan kebelakang sering mengalami permasalahan dalam pengupahan berdasarkan hasil wawancara Tribun News dengan ketua IPN Karimun pada bulan Januari 2025, mengatakan ” Ada tiga yang kami pertanyakan. Pertama penundaan pembayaran TPP, kedua penundaan pembayaran gaji Non ASN Pemkab Karimun dan ketiga penundaan pembayaran TPG dan Tamsil TW 4". Kecamatan Karimun memiliki 19 sekolah dasar yang terdiri dari 12 sekolah dasar negeri dan 7 sekolah dasar swasta. sekolah-sekolah ini tentu memiliki latar belakang, lokasi, dan kondisi yang berbeda-beda. Gangguan kondisi psikologis dipengaruhi oleh faktor internal dari pribadi guru tersebut dan juga oleh faktor eksternal yaitu kondisi yang dihadapi dalam menjalankan pekerjaannya. Faktor eksternal yang didapati mempengaruhi kinerja guru diantaranya adalah faktor proses pembelajaran, administrasi kerja, dan lingkungan

kerja dari pendidik tersebut. Pasal 20 UU No. 14/2005 menjelaskan “Seorang pendidik memiliki kinerja profesional apabila mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik, bertindak objektif dan tidak diskriminatif, menjunjung tinggi peraturan, serta memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak kondisi psikologis guru terhadap kinerja. Dengan mengetahui kondisi dan faktor pemicu permasalahan psikologis yang dihadapi seorang guru yang paling berpengaruh terhadap performa guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pemangku kepentingan dunia pendidikan di Kecamatan Karimun dan mampu membantu perancangan strategi peningkatan kesejahteraan psikologis guru sebagai upaya meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan dan menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pendidikan yang lebih memperhatikan kesejahteraan psikologis guru guna menunjang efektivitas pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa Kesehatan dan kondisi psikologis seorang pendidik perlu mendapatkan perhatian dengan sungguh-sungguh karena dapat berdampak pada minat kerja pendidik tersebut. Faktor-faktor penyebab kondisi psikologis pendidik terganggu, cara mengatasi kondisi tersebut dan juga dampak yang diberikan perlu menjadi bahan perhatian bersama sehingga setiap proses pembelajaran dan minat kerja pendidik juga dapat tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi

masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi psikologis guru dalam menghadapi pembelajaran dan hubungan dengan rekan sejawat ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kestabilan psikologis guru
3. Apa saja dampak yang timbul dari psikologis guru yang tidak stabil terhadap kinerja guru ?
4. Bagaimana cara menangani kondisi psikologis guru yang bermasalah ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari terjadinya pelebaran topik bahasan penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian tetap terfokus pada tujuan awal dilakukan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lingkup pembahasan hanya terkait faktor penyebab kondisi psikologis guru tidak stabil dan dampak kondisi psikologis guru
2. Informasi yang disajikan yaitu pengertian kondisi psikologis, kondisi psikologis guru yang baik, faktor penyebab kondisi psikologis guru tidak stabil, dampak kondisi psikologis guru terhadap rekan kerja dan proses pembelajaran

D. Fokus Penelitian

Terkait dengan pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan terutama pendidikan dasar dan juga pengaruh kondisi psikologis seseorang terhadap kinerja yang dihasilkan maka diperlukan penelitian terkait tentang “Dampak Kondisi Psikologis Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Karimun” yang akan dirumuskan dalam sub fokus penelitian yaitu :

1. Mengetahui penyebab permasalahan psikologis yang dihadapi oleh guru serta jenis permasalahan yang timbul
2. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari permasalahan psikologis yang dihadapi oleh guru terhadap kinerjanya sebagai seorang guru

E. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dimana membahas realitas tentang dampak kondisi psikologis terhadap kinerja guru tersebut bersifat subjektif dan dibentuk oleh pengalaman individu itu sendiri yang akan menghasilkan makna yang beragam dari individu itu sendiri, selain itu dalam penelitian ini perspektif dan pengalaman pribadi guru menjadi topik utama untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kondisi psikologis seorang guru terhadap kinerja yang dihasilkan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat memperkaya ilmu pendidikan dalam bidang psikologi pendidikan dan membantu memahami mengenai kondisi psikologis guru, permasalahan psikologis yang kerap dialami oleh seorang guru dan dampak yang dapat muncul terhadap kinerja seorang guru sehingga dapat ditindaklanjuti dengan lebih profesional.

2. Bagi sekolah

Dapat memberikan pemahaman kepada pihak satuan pendidikan tentang pentingnya kondisi psikologis guru dalam menunjang kinerja, membantu kepala satuan pendidikan dalam mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang menjadi penghambat maupun pendukung kinerja seorang guru, menjadi dasar dan bahan evaluasi dalam merancang kebijakan sekolah guna meningkatkan sumber daya manusia secara berkelanjutan yang mendukung kesejahteraan mental dan emosional guru serta menjadi pedoman untuk membangun lingkungan kerja yang kondusif, nyaman dan mendukung produktivitas dan motivasi guru dalam bekerja.

3. Bagi guru

Dapat meningkatkan kesadaran guru terhadap kondisi kesehatan psikologis dan pentingnya menjaga kesehatan psikologis untuk mendukung kualitas kerja, membantu guru untuk dapat mengenali faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kinerja, menjadi dasar bagi guru untuk mencari dukungan ketika tekanan psikologis tersebut telah mempengaruhi kepribadian dan kinerja guru tersebut, mendorong guru untuk mampu mengembangkan sendiri strategi pengelolaan kesehatan mental, serta meningkatkan profesionalitas guru melalui kestabilan kondisi psikologis.

4. Bagi pemangku kebijakan

Dapat menjadi acuan dalam menyusun program pelatihan, bimbingan, atau layanan psikologis bagi guru, menyediakan informasi bagi pengambil kebijakan guna menjadi acuan dalam pengambilan dan pembuatan keputusan ataupun kebijakan terhadap pengembangan pendidikan, mendorong terjadinya kesatuan antara pemerintah, lembaga masyarakat,

lembaga kesehatan, dan pemangku kebijakan dalam menciptakan iklim kerja yang sehat bagi guru, memberikan gambaran menyeluruh tentang tantangan psikologis yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas secara profesional serta memberikan batasan intervensi.

